



**PENGARUH PEMBELAJARAN METODE TINGKAT  
BICARA (*TALKING STICK*) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Dede Indra Lesmana

NIM 3101411095

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Mei 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Y.Y.F.R. Sunarjan, M.S.


NIP.19551210 198803 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

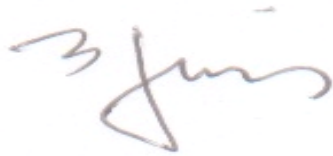
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I  
  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.  
NIP. 19640605 198901 1 001

Penguji II



Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.  
NIP. 19520518 198503 1 001

Penguji III



Dr. Y.Y.F.R. Sunarjan, M.S.  
NIP.19551210 198803 1 001

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
  
  
Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dede Indra Lesmana

NIM : 3101411095

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Metode Tongkat Bicara (*Talking Stick*)  
Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1  
Pemalang Tahun 2014/2015

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Mei 2015



Dede Indra Lesmana  
NIM. 3101411095

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *Kekuatan yang besar adalah Do'a*
- ❖ *Janganlah punya cita-cita sederhana.*
- ❖ *Muliakanlah orang tua kita, sesungguhnya beliau yang menjadikan kita seperti orang.*

Persembahan :

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karyaku ini kupersembahkan untuk :*

- ❖ Abah dan Mama tercinta (Bapak Fatoni dan Ibu Maftupah), terima kasih untuk keringat, pikiran, dan do'a mu.
- ❖ Adikku tersayang (Ismet Maulana), yang selalu memberikan motivasi dan dan dukungan.
- ❖ Addina Tri Jundani calon istriku, trimakasih untuk mu yang banyak berkorban dan membantuku sejauh ini.
- ❖ Keluarga Besar Blackcat dan Sambel Bara, terima kasih sudah menemaniku dan menjadi sahabat terbaikku.
- ❖ M. Bogas Purnama dan Novita Oktaviana terima kasih kalian orang baik.
- ❖ Dosen-dosen Sejarah yang telah mendidik dan membimbingku, serta almamaterku UNNES.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pengaruh Pembelajaran Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015”*.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Dr. Y.Y.F.R. Sunarjan, M.S., Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Ayanto, S.Pd., M.Pd, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pemalang yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

7. Sri Sumarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pemalang yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pemalang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Pemalang atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat menambah referensi dalam pendidikan.

Semarang, 15 Mei 2015



Penulis

## SARI

**Lesmana, Dede Indra. 2015.** *Pengaruh Pembelajaran Metode Tongkat Bicara (Talking Stick) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

### **Kata kunci : Pengaruh, Talking Stick, Hasil Belajar.**

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Pemalang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga guru belum dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu mengemukakan pendapatnya, dimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini digunakan pembelajaran metode *talking stick*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA N 1 Pemalang? (2) Adakah pengaruh penerapan metode *talking stick* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 1 Pemalang?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain *quasy eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh kelas X-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini adalah metode *talking stick* dan hasil belajar. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen yaitu 77,11 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 69,63. Hasil uji hipotesis (uji t dan uji regresi sederhana) nilai *post test* diperoleh nilai signifikansi (0,00) < taraf signifikansi (0,05), yang berarti ada perbedaan hasil belajar sejarah kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi = 0,009 dengan taraf signifikansi = 0,05. Karena nilai signifikansi = 0,009 < 0,05 = taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran metode *talking stick* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya adalah 0,177. Hal ini berarti 17,7% hasil belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh metode *Talking Stick*, sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen yaitu 68,42% < 75%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas kontrol mencapai 38,88% < 75%. Meskipun hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan hasil belajar klasikal. Namun demikian, metode *talking stick* lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori dan Konsep .....	11
1. Teori Belajar Piaget .....	11
2. Pengertian Belajar.....	12
3. Hakikat Pembelajaran Sejarah.....	14

4. Metode Tongkat Bicara ( <i>Talking Stick</i> ).....	17
5. Hasil Belajar .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian .....	36
C. Populasi Penelitian.....	36
D. Sampel Penelitian .....	37
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Uji Coba Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Penerapan metode <i>talking stick</i> di kelas X SMA N 1 Pemalang .....	53
2. Pengaruh metode <i>talking stick</i> di kelas X SMA N 1 Pemalang .....	57
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian Eksperimen .....	34
2. Hasil Perhitungan Validitas Soal .....	42
3. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal .....	44
4. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran .....	46
5. Hasil Uji Normalitas Populasi.....	57
6. Hasil Uji Homogenitas Populasi .....	58
7. Gambaran Umum Hasil Nilai Kognitif <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	59
8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i> .....	60
9. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data <i>Pre Test</i> .....	61
10. Gambaran Umum Hasil Aspek Kognitif <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	61
11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i> .....	62
12. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data <i>Post Test</i> .....	63
13. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Varians Data <i>Post Test</i> .....	63
14. Hasil Perhitungan Uji Persamaan Regresi .....	65
15. Daftar Uji F (ANOVA), Uji Keberartian .....	65
16. Daftar Uji F (ANOVA), Uji Linearitas .....	66
17. Daftar Uji Koefisien Determinasi .....	67
18. Hasil Perhitungan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana .....	67
19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir .....	31
2. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	153
4. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....	154
5. Foto-foto Penelitian .....	155
6. Surat Ijin Penelitian .....	158
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	159

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	81
2. RPP Metode Talking Stick.....	83
3. RPP Metode Ceramah .....	89
4. Materi .....	95
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba Penelitian .....	105
6. Soal Uji Coba .....	107
7. Kunci Jawaban Uji Coba.....	116
8. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> .....	117
9. Soal <i>Pre Test</i> .....	119
10. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> .....	126
11. Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i> .....	127
12. Soal <i>Post Test</i> .....	129
13. Kunci Jawaban <i>Post Test</i> .....	136
14. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba .....	137
15. Daftar Nama Siswa Kelas Kontral .....	138
16. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen .....	139
17. Nilai Ulangan Harian Sejarah Kelas X .....	140
18. Tabulasi Penelitian .....	141
19. Tabulasi Data Penelitian .....	142
20. Angket Respon Siswa .....	143
21. Lembar Jawab Angket Respon Siswa .....	147

22. Tabulasi Penilaian Respon Siswa.....	148
23. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Kelas Eksperimen.....	149
24. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Kelas Kontrol .....	151
25. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	158
26. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....	153
27. Foto-foto Penelitian .....	154
28. Surat Ijin Penelitian .....	155
29. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas dan penggunaan metode yang tepat.

Penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi (Djamarah, 2013:115).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan dari proses pembelajaran (Djamarah, 2013:3).

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Berdasarkan dari beberapa komponen tersebut, maka yang

paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalnya tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Tenaga pendidik tersebut berperan dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang baik bagi para peserta didiknya, menggunakan rencana pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga jalannya proses pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik dapat dikontrol, serta mampu menggunakan dan memaksimalkan adanya metode pembelajaran guna meningkatkan pemahaman para peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya. Apabila hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran, maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Hubungan antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran memang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut, dikarenakan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru adalah kunci keberhasilan dari proses pembelajaran, sebab tugas seorang guru adalah membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Guru dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi terhadap



kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dan dapat mencerna materi yang diberikan dengan optimal.

Apabila diperhatikan, dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, sering didapat kesan bahwa pelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan sangat membosankan. Guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering, berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan murid hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Metode serta teknik pengajarannya juga dari itu ke itu saja. Apa yang terjadi di kelas, biasanya adalah : guru memulai pelajaran dengan bercerita, atau lebih tepat membacakan apa-apa yang telah tertulis di dalam buku ajar, dan akhirnya langsung menutup pelajarannya begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Tidak mengherankan, di pihak guru-guru (termasuk guru sejarah sendiri) sering timbul kesan bahwa mengajar sejarah itu mudah. Keadaan seperti yang digambarkan tersebut bisa terjadi karena kurang memadainya kemampuan guru sejarah untuk mengembangkan strategi serta metode pengajaran sejarah.

Kurang menariknya pelajaran sejarah kemungkinan sekali juga bersumber pada anggapan yang keliru tentang sejarah itu sendiri. Umumnya kurang disadari bahwa sejarah memiliki sifat-sifat yang khas, yang memerlukan ketrampilan istimewa untuk mengajarkannya. Khusus dalam hubungan pengajaran sejarah, seorang guru sejarah dituntut untuk bisa memenuhi kemampuan-kemampuan seperti berikut : seorang guru sejarah seyogyanya memiliki kualitas prima dalam masalah kemanusiaan, guru sejarah juga seyogyanya adalah orang-orang yang memiliki

pengetahuan luas tentang kebudayaan, selanjutnya guru sejarah seyogyanya juga adalah pengabdian perubahan, akhirnya yang juga sangat perlu diperhatikan ialah bahwa guru sejarah seyogyanya juga adalah pengabdian kebenaran (Widja, 1989:1-17).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 februari 2015, pembelajaran sejarah di sekolah ini cenderung kurang bervariasi karena dalam proses pembelajaran, guru sangat sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang aktif, sehingga cenderung enggan mengemukakan pendapatnya. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaranpun menjadi sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah, selain itu siswa juga cepat merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran sejarah. Hal-hal tersebut berdampak pada hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA N 1 Pemalang yang kurang memuaskan. Banyak siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan sejarah dibawah KKM.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan, baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang

berceramah berarti ada proses belajar, dan tidak ada guru yang berarti tidak belajar. Akan tetapi, dengan menggunakan metode ceramah, materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru dan siswa sangat kurang dalam aktivitas belajarnya.

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas karena penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar, menguasai teknik-teknik mengajar, menjadi motivator, fasilitator dan mampu mentransfer materi pelajaran kepada anak didiknya.

Kegiatan belajar mengajar hendaknya berlangsung secara efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan maka guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa dipengaruhi juga dengan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas. Apabila guru hanya mengandalkan pembelajaran yang monoton dan hanya ceramah pada saat pembelajaran berlangsung, maka yang terjadi adalah anak akan merasa bosan dan jenuh. Belum lagi jika materi pembelajaran

yang diajarkan adalah mata pelajaran sejarah yang sangat terkenal dengan membosankan, menjenuhkan, dan mengantukkan.

Peneliti ingin memperbaiki pembelajaran, dengan menerapkan metode *talking stick*, metode *talking stick* mempunyai kelebihan mudah dilaksanakan, membuat siswa lebih aktif, menghindari siswa mengantuk, mudah menguasai kelas, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang inovatif, dimana pembelajaran dibantu dengan sebuah tongkat kecil yang dijalankan secara bergiliran. Siswa yang mendapat tongkat tersebut berkesempatan menjawab pertanyaan dari guru (Suprijono, 2011:109).

Metode ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih ketrampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk tetap siap dalam situasi apapun (Huda, 2013:225). Selain itu, metode ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya mereka, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, serta metode pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu dan memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri.

Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Pada penerapannya siswa menjadi pusat dari sebuah proses pembelajaran yang memang

menuntut pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga perlu diciptakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Metode pembelajaran ini melatih siswa berfikir secara lebih kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran dengan usahanya untuk mencari dan mengemukakan pendapatnya.

Berkaitan hal tersebut diharapkan metode pembelajaran *talking stick* mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji secara empirik *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tongkat Bicara (Talking Stick) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 1 Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015*. Dengan memadukan belajar disertai bermain agar pembelajaran sejarah tidak monoton dan menyenangkan serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tongkat bicara (*talking stick*) pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA N 1 Pemalang?
2. Adakah pengaruh penerapan metode tongkat bicara (*talking stick*) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 1 Pemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan metode tongkat bicara (*talking stick*) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 1 Pematang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode tongkat bicara (*talking stick*) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 1 Pematang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dengan mengembangkan metode *talking stick* sebagai salah satu referensi yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran sejarah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tentang pembelajaran di Sekolah Menengah Atas atau dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Siswa:

- 1) Memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberikan semangat baru dalam belajar
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum agar berani dalam memberikan pendapat.

b) Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih metode pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran.
- 3) Menambah referensi guru dalam menentukan metode pembelajaran aktif, sehingga siswa tidak bosan.

#### **E. Batasan Istilah**

Pengertian istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberikan batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pada penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah:

##### 1. Metode Tongkat Bicara (*Talking Stick*)

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Dalam penelitian ini *stick* yang dimaksud adalah sebuah alat yang digunakan untuk menunjuk siswa yang mendapatkan pertanyaan. Alat tersebut bebas tidak terbatas asal dapat digunakan untuk menunjuk.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam KKBI diartikan sebagai penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2011:55).

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pada mata pelajaran sejarah oleh siswa kelas X di SMA N 1 Pematang.